

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN  
TERHADAP PERAWATAN DIRI PENDERITA KUSTA**

*Relationship between Family Support, Knowledge, and Self-Care for Persons  
with Leprosy*

Fitri Rikani, Sadewi Mutiara, Fadil Hasan, Frans Siahaan

**ABSTRAK**

World Health Organization (WHO) mencatat pada tahun 2014 jumlah penderita kusta sebanyak 213.899 penemuan kasus baru kusta terdeteksi di seluruh dunia dengan kasus tertinggi berada di regional Asia Tenggara yakni sebesar 154.834 kasus. Prevalensi kusta pada awal 2015 didapatkan sebesar 0,31 per 100.000 penduduk. Indonesia menduduki peringkat ketiga Negara dengan endemik kusta terbanyak setelah India dan Brazil, profil kesehatan Republik Indonesia mencatat angka penemuan kasus baru kusta pada tahun 2013 sebanyak 16.856 kasus. Sebesar 83,4% kasus di antaranya merupakan tipe Multy Basiler dan 35,7% kasus berjenis kelamin perempuan.

**Kata Kunci :Dukungan Keluarga, Pengetahuan, PerawatanDiri, Kusta**

**ABSTRACT**

The World Health Organization (WHO) noted that in 2014 the number of leprosy sufferers was 213,899 new cases of leprosy were detected worldwide with the highest cases being in the Southeast Asia region, namely 154,834 cases. The prevalence of leprosy in early 2015 was found to be 0.31 per 100,000 population. Indonesia is ranked third as the country with the most endemic leprosy after India and Brazil. The health profile of the Republic of Indonesia recorded the number of new cases of leprosy discovered in 2013 as many as 16,856 cases. 83.4% of cases were of the Multy Basiler type and 35.7% of cases were female.

**Keywords: Family Support, Knowledge, Self-Care, Leprosy**

## **PENDAHULUAN**

Penyakit kusta masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia, masalah yang dimaksud bukan hanya dari segi medis tetapi meluas sampai ke masalah sosial, ekonomi, budaya, keamanan, dan ketahanan nasional. (Asutik, 2016).

Kusta berasal dari kata *kustha* di bahasa sansekerta, yang berarti kumpulan gejala-gejala kulit secara umum. Kusta sebenarnya telah ditemukan pertama kali oleh sejarah dari Norwegia GH Armauer Hansen pada tahun 1873, maka kusta dikenal juga dengan nama Morbus Hansen, penyakit ini adalah tipe penyakit *Granulomatosa* pada saraf tepi dan mukosa pada saluran pernapasan atas dan lesi pada kulit adalah tanda yang bisa diamati dari luar. Bila tidak ditangani kusta dapat sangat progresif sehingga dapat menyebabkan kerusakan pada kulit, syaraf-syaraf anggota gerak, dan mata. (Amiruddin, 2005).

Berdasarkan data yang di dapatkan peneliti tentang penderita kusta di Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. Dari pengambilan data awal dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Dinas Kesehatan Kota Gorontalo dan di beberapa Puskesmas yang terdapat penderita kusta didapatkan jumlah penderita sebanyak 27 orang dikota Gorontalo.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di puskesmas kota tengah didapatkan bahwa terdapat 3 orang yang masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang penyakit kusta dan cara pencegahannya, sehingga banyak responden yang tidak paham tentang panyakit kusta yang menular. Mereka menganggap bahwa penyakit kusta ini disebabkan oleh guna-guna. Bahkan ada sebagian penderita tidak mau minum obat karena bisa membuat kulit mereka hitam. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya dukungan keluarga untuk mendorong pasien berobat.

Berdasarkan uraian di atas maka

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan terhadap perawatan diri pada penderita kusta di Kota Gorontalo”.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mengetahui Hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan terhadap perawatan diri pada penderita kusta di Kota Gorontalo.

## **METEDOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas yang berada di Kota Gorontalo

## **POPULASI DAN SAMPEL**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien kusta yang ada di wilayah kerja puskesmas di kota Gorontalo sebanyak 27 orang.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *total sampling* yaitu seluruh pasien kusta yang ada di wilayah kerja puskesmas di kota Gorontalo sebanyak 27 orang.

## **DESAIN PENELITIAN**

Desain penelitian ini menggunakan metode *korelasional* dengan pendekatan *cross sectional* dengan menggunakan kuesioner kepada responden dengan tujuan mengeksplorasi variabel dukungan keluarga dan pengetahuan terhadap perawatan diri penderita kusta dikota gorontalo.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Gorontalo merupakan provinsi yang ke-32 di Indonesia, sebelumnya gorontalo merupakan wilayah Kabupaten Gorontalo dan Kota Madya Gorontalo di Sulawesi Utara. Seiring dengan munculnya pemekaran wilayah berhubungan dengan otonomi daerah, provinsi ini sudah dibuat sesuai Undang-undang Nomor 38 Tahun 2000, tanggal 22 Desember 2000.

Provinsi Gorontalo terletak di Pulau Sulawesi bidang utara atau di bidang barat Sulawesi Utara. Lapang wilayah provinsi ini sejumlah 1.040.164 jiwa (berdasarkan sensus penduduk 2010), dengan tingkat kepadatan penduduk 85 jiwa/km<sup>2</sup>. Hingga dengan September 2011, wilayah administrasi Provinsi Gorontalo mencakup 5 Kabupaten (Kab. Boalemo, Bone Bolango, Gorontalo, Gorontalo Utara, dan Pohuwato), 1 kota (Kota Gorontalo), 75 Kecamatan, 532 desa, dan 69 Kelurahan.

### ANALISA UNIVARIAT

Tabel 1 distribusi karakteristik responden di Puskesmas yang ada di kota Gorontalo berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pekerjaan, pendidikan

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	11	40.7
2	Perempuan	16	59.3
	<b>Jumlah</b>	27	100

  

No	Umur (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
1	30-40	2	7.4
2	41-49	1	3.7
3	50-60	5	18.5
4	> 60	19	70.4
	<b>Jumlah</b>	27	100

  

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	URT	8	29.6
2	Petani	8	29.6
3	Pedagang	3	11.2
4	Wiraswasta	8	29.6
	<b>Jumlah</b>	27	100

  

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	SD	23	85.2
2	SMP	3	11.1
3	SMA	1	3.7
	<b>Jumlah</b>	27	100

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi responden di Puskesmas di Kota Gorontalo berdasarkan jenis kelamin

didapatkan bahwa jumlah pasien perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pasien laki-laki dengan frekuensi perempuan sebanyak 16 (59.3%) dan frekuensi laki-laki yaitu 11 (40.7%).

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur didapatkan bahwa penderita kusta yang terbanyak yaitu berumur >60 tahun dengan frekuensi 19 (70.4%) responden, dan yang paling sedikit berjumlah 1 (3.7%) responden dengan usia 41-49 tahun.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan didapatkan bahwa pekerjaan yang terbanyak dari masing-masing penderita kusta adalah URT, Pedagang, dan Wiraswasta dengan jumlah masing – masing 8 (29.6%) responden, dan pekerjaan pedagang berjumlah 3 (11.2%) responden.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan yaitu didapatkan bahwa rata-rata pendidikan terbanyak dari total responden adalah pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 23 (85.2%) responden, dan yang paling sedikit yaitu pendidikan SMA berjumlah 1 (3.7%) responden.

1. Variabel independen

1) Frekuensi Dukungan Keluarga

Tabel 2 distribusi frekuensi berdasarkan dukungan keluarga penderita kusta dikota gorontalo

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase
Mendukung	13	48,2
Kurang mendukung	10	37,0
Tidak mendukung	4	14,8
<b>Jumlah</b>	27	100

Tabel di atas menunjukkan distribusi responden menurut dukungan keluarga tentang perawatan diri pasien kusta. Dari hasil penelitian didapatkan jumlah responden yang memiliki keluarga yang mendukung sebanyak 13 (48,2%) responden, kurang mendukung sebanyak 10 (37,0%) dan yang tidak

mendukung sebanyak 4 (14,8%) responden.

### 2) Frekuensi Pengetahuan

Dukungan Keluarga	Perawatan Diri						Jumlah	P=V alue
	Baik		Cukup Baik		Kurang baik			
	N	%	n	%	n	%		
Mendukung	1	4	0	0	0	0	1	0,00
	3	8,2					3	
							2	
Kurang Mendukung	3	16,7	0	0	7	25,9	1	
							3	
Tidak Mendukung	2	7,4	1	3,7	1	3,7	4	
							1	
Jumlah	1	6,7	1	3,7	8	27,4	2	
	8	6,7	7	25,9	9	27,4	7	
							0	

Tabel 3 distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan penderita kusta dikota gorontalo

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Pengetahuan tinggi	18	66,7
Pengetahaun rendah	7	25,9
Kurang pengetahuan	2	7,4
Jumlah	27	100

Tabel di atas menunjukkan distribusi responden menurut pengetahuan tentang perawatan diri pasien kusta. Dari hasil penelitian didapatkan jumlah responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 18 (66,7%) responden, yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 7 (25,9%) responden, dan pasien yang kurang pengetahuan sebanyak 2 (7,4%) responden.

### 3) Frekuensi Perawatan Diri

Tabel 4 distribusi frekuensi berdasarkan perawatan diri penderita kusta dikota gorontalo

Perawatan diri	Frekuensi	Presentase
Baik	18	66,7
cukup baik	8	29,6
kurang baik	1	3,7
Jumlah	27	100

Tabel diatas menunjukkan distribusi responden menurut perawatan diri pasien kusta. Dari hasil penelitian didapatkan jumlah pasien kusta yang memiliki perawatan diri baik sebanyak 18 (66,7%) responden, yang memiliki perawatan diri kurang baik sebanyak 8 (29,6%) responden, dan yang memiliki prawatan diri tidak baik sebanyak 1 (3,7%) responden.

### ANALISA BIVARIAT

#### Hubungan Dukungan Keluarga dengan perawatan diri

Tabel 5 Hubungan Dukungan Keluarga dengan perawatan diri penderita kusta dikota Gorontalo

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 27 responden pada katergori dukungan keluarga yang mendukung terdapat 13 (48.2%) responden yang memiliki perawatan diri baik, tidak baik 0 (0%) dan kurang baik 0 (0%) responden. Pada kategori dukungan keluarga yang kurang mendukung terdapat 3 (16.7%) respsonden yang memiliki perawatan diri baik, tidak baik 0 (0%) dan kurang baik 7 (25.9%) responden. Dan pada ketegori dukunga keluarga yang tidak mendukung terdapat 2 (7.4%) responden yang memiliki perawatan diri baik, tidak baik 1 (3.7%), dan yang memiliki perawatan diri kurang baik 1 (3.7%) responden.

Berdasarkan hasil uji statistik dukungan keluarga dan perawatan diri pasien kusta di kota Gorontalo didapatkan nilai p-value 0,00 artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan perawatan diri penderita kusta.

#### Hubungan pengetahuan dengan perawatan diri

Tabel 6 Hubungan pengetahuan dengan perawatan diri penderita kusta dikota Gorontalo

Pengetahuan	Perawatan Diri						Jumlah	P=Value
	Baik		Cukup Baik		Kurang baik			
	n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan tinggi	18	66,7	0	0	0	0	18	0,00
Pengetahuan Rendah	0	0	0	0	7	25,9	7	
Kurang pengetahuan	0	0	1	3,7	1	3,7	2	
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>66,7</b>	<b>1</b>	<b>3,7</b>	<b>8</b>	<b>29,6</b>	<b>27</b>	<b>0</b>

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 27 responden pada kategori pengetahuan, responden yang memiliki pengetahuan tinggi memiliki perawatan diri baik sebanyak 18 (66.7%) responden, perawatan diri tidak baik 0 (0%), dan perawatan diri kurang baik 0 (0%) responden. Pada kategori pengetahuan rendah terdapat 0 (0%) responden yang memiliki perawatan diri baik, perawatan diri tidak baik 0 (0%), dan perawatan diri kurang baik sebanyak 7 (25.9%) responden. Dan pada kategori kurang pengetahuan terdapat 0 (0%) responden memiliki perawatan diri baik, perawatan diri tidak baik 1 (3.7%), dan yang kurang baik 1 (3.7%) responden.

Berdasarkan hasil uji statistik pengetahuan dan perawatan diri pasien kusta di kota Gorontalo didapatkan nilai p-value 0,00, artinya ada hubungan pengetahuan dengan perawatan diri penderita kusta.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Berdasarkan karakteristik responden dapat disimpulkan bahwa penderita kusta lebih banyak perempuan, dengan umur >60 tahun, pekerjaan

rata-rata adalah URT dan Petani, serta tingkat pendidikan rata-rata responden adalah SD.

2. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perawatan diri dengan nilai p value 0,00 (<0,05).
3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perawatan diri dengan nilai p value 0,00 (<0,05).

### Saran

1. Bagi Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran penderita kusta tentang penyakit yang dialaminya serta bagaimana cara melakukan perawatan diri secara mandiri.

2. Bagi profesi keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan sehingga dapat memberikan penyuluhan sedikit tentang bagaimana cara melakukan perawatan diri pada penderita kusta.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Lebih menggali informasi tentang faktor-faktor lain yang berhubungan dengan perawatan diri pada penderita kusta serta dapat mengobservasi lebih lanjut tentang bagaimana cara responden untuk melakukan perawatan. Bagaimana cara responden yang memiliki upaya perawatan diri yang baik tetapi tidak mendapat dukungan dari keluarganya sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin (2005), “*penyakit kusta di Indonesia; masalah penanggulangannya.*”

Jurnal Medika Nusantara. Vol 5. Hasanuddin  
Universiti Perss: Makassar

Asutik E (2016), “*Epidemiol, Kesehatan.*”  
Indonesia

Depkes RI. Profil Kesehatan Nasional Tahun  
2012, Ditjen Pengendalian Penyakit dan  
Penyehatan Lingkungan Kemenkes RI,  
Jakarta 2012

